Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
4 (4) , November 2026 Page : 3234–3243 / e-ISSN : 2986-5212
Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0
DOI : https://doi.org/10.61231/42t7jr11
Received: 06-10-2026 Accepted: 18-11-2026 Publication: 22-11-2026

Optimalisasi Pengelolaan Keuangan UMKM Melalui Penerapan Pembukuan Sederhana di Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu

Irwansyah[1)], Isma Coryanata[2)], Abdullah[3)], Indah Oktari Wijayanti[4)], Rahmat Firjatullah[5)], Cleo Argatta Meisya[6)]

[1,2,3,4,5,6]Universitas Bengkulu, Indonesia

Email: irwansyah@unib.ac.id[1], ismacoryanata06@gmail.com[2], abdullah@unib.ac.id[3], indahoktari24@gmail.com[4], rfirjatullah@unib.ac.id[5], cameisya@unib.ac.id[5]

Correspondence : irwansyah@unib.ac.id*

Abstract: *This community service program aimed to improve the knowledge and skills of MSME owners in managing business finances through the application of simple bookkeeping. A participatory training-and-mentoring approach was carried out in six stages: preparation, socialization, training, mentoring, monitoring and evaluation, and reporting. The results show that the participants' average knowledge score increased from 47.0 to 80.0 (an increase of 33 points or around 70%). After about four weeks of mentoring, the number of participants who recorded daily transactions rose from 25% to 75%, those who separated business and personal money rose from 20% to 70%, and those able to prepare a simple income statement rose from 5% to 45%. The program shows that simple, visual, practice-based bookkeeping training accompanied by on-site mentoring is effective in strengthening MSME financial management.*

Abstrak : *Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha melalui penerapan pembukuan sederhana. Kegiatan menggunakan pendekatan pelatihan dan pendampingan partisipatif yang dilaksanakan dalam enam tahap, yaitu persiapan, sosialisasi, pelatihan, pendampingan, monitoring dan evaluasi, serta pelaporan. Hasil kegiatan menunjukkan rata-rata skor pengetahuan peserta meningkat dari 47,0 menjadi 80,0 (naik 33 poin atau sekitar 70%). Setelah pendampingan selama kurang lebih empat minggu, peserta yang mencatat transaksi harian meningkat dari 25% menjadi 75%, peserta yang memisahkan uang usaha dan pribadi meningkat dari 20% menjadi 70%, dan peserta yang mampu menyusun laporan laba rugi sederhana meningkat dari 5% menjadi 45%. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan pembukuan yang sederhana, visual, dan berbasis praktik yang disertai pendampingan langsung efektif memperkuat pengelolaan keuangan UMKM*

Keywords : *UMKM, Pembukuan Sederhana, Pengelolaan Keuangan, Literasi Keuangan, Pendampingan*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pilar penting perekonomian Indonesia. UMKM menyumbang sekitar 61% Produk Domestik Bruto dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2021). Besarnya peran tersebut belum diiringi dengan kemampuan pengelolaan usaha yang memadai, terutama dalam aspek

keuangan. Banyak pelaku UMKM yang menjalankan usaha tanpa catatan keuangan tertulis, sehingga keputusan usaha lebih banyak didasarkan pada perkiraan daripada informasi keuangan yang andal.

Kemampuan mengelola keuangan berkaitan erat dengan tingkat literasi keuangan. Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025 menunjukkan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 66,46%, masih lebih rendah dibandingkan indeks inklusi keuangan yang telah melampaui 80% (Otoritas Jasa Keuangan & Badan Pusat Statistik, 2025). Kesenjangan ini menggambarkan bahwa banyak masyarakat, termasuk pelaku UMKM, telah menggunakan produk dan layanan keuangan tetapi belum sepenuhnya memahami cara mengelola keuangan secara baik. Sejumlah penelitian membuktikan bahwa literasi dan pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM (Aprayuda & Dalam, 2023; Ernis, 2024; Kurniati et al., 2023), bahkan menjadi faktor penting bagi keberlanjutan usaha (Destrin, 2024).

Salah satu wujud nyata pengelolaan keuangan yang baik adalah pembukuan. Pembukuan merupakan proses pencatatan transaksi keuangan secara sistematis sebagai dasar penyusunan laporan keuangan (Mulyadi, 2016). Laporan keuangan yang tersusun dengan baik memungkinkan pemilik usaha menilai kinerja dan kondisi keuangan usahanya (Kasmir, 2019). Untuk entitas berskala kecil, Ikatan Akuntan Indonesia (2016) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang dirancang sederhana agar dapat diterapkan oleh pelaku usaha tanpa latar belakang akuntansi. Meskipun demikian, praktik pencatatan di lapangan masih rendah karena pelaku usaha menganggap pembukuan rumit, memakan waktu, dan tidak mendesak (Riani & Afrianto, 2021).

Kondisi serupa ditemukan pada pelaku UMKM di Kecamatan Muara Bangkahulu, Kota Bengkulu. Wilayah ini memiliki pelaku UMKM yang cukup beragam, mulai dari usaha kuliner, perdagangan kecil (warung dan toko kelontong), jasa, hingga industri rumahan seperti mebel dan kerajinan. Hasil observasi dan wawancara awal tim pengabdian menunjukkan beberapa permasalahan utama mitra, yaitu: (1) sebagian besar pelaku usaha belum memiliki buku kas dan tidak mencatat transaksi harian; (2) uang usaha masih tercampur dengan uang pribadi atau kebutuhan rumah tangga; (3) pelaku usaha tidak mengetahui secara pasti laba atau rugi usaha setiap bulan; dan (4) harga jual ditentukan berdasarkan perkiraan atau mengikuti harga pasar tanpa menghitung biaya produk. Minimnya akses terhadap pelatihan pembukuan yang aplikatif memperparah kondisi tersebut.

Berbagai kegiatan pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan pembukuan sederhana mampu meningkatkan pemahaman dan praktik pencatatan keuangan pelaku UMKM (Achmadi & Wulandari, 2023; Heriyani & Silvera, 2024; Zakiyyah, 2021). Pendampingan yang dilakukan secara langsung juga terbukti memperbaiki pemahaman pencatatan keuangan sederhana (Azahra & Sundari, 2024), termasuk kebiasaan memisahkan keuangan usaha dan pribadi (Danur & Nugraeni, 2026). Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk

meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM di Kecamatan Muara Bangkahulu dalam mengelola keuangan usaha melalui penerapan pembukuan sederhana, yang meliputi pemisahan keuangan usaha dan pribadi, pencatatan transaksi kas harian, perhitungan saldo dan laba rugi, serta pengenalan perhitungan harga pokok produk.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kecamatan Muara Bangkahulu, Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu. Rangkaian kegiatan berlangsung pada bulan April hingga Oktober 2026. Kegiatan inti berupa sosialisasi dan pelatihan dilaksanakan pada 03 September 2026 bertempat di Aula Kantor Camat Muara Bangkahulu, kemudian dilanjutkan dengan pendampingan di lokasi usaha masing-masing mitra. Pelaksana kegiatan adalah tim dosen dan mahasiswa Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bengkulu, dengan dukungan pemerintah kecamatan dan perangkat kelurahan setempat.

Khalayak sasaran kegiatan adalah 20 pelaku UMKM yang berdomisili dan menjalankan usaha di Kecamatan Muara Bangkahulu. Peserta terdiri atas pelaku usaha kuliner (8 orang; 40%), perdagangan kecil (6 orang; 30%), jasa seperti penjahit, *laundry*, dan servis (3 orang; 15%), serta industri rumahan mebel dan kerajinan (3 orang; 15%). Peserta dipilih bersama perangkat kelurahan dengan kriteria telah menjalankan usaha secara aktif dan belum menerapkan pencatatan keuangan secara tertib.

Kegiatan menggunakan pendekatan pelatihan dan pendampingan partisipatif, yaitu mitra dilibatkan secara aktif sejak identifikasi masalah, praktik, hingga evaluasi, dan materi disesuaikan dengan jenis usaha masing-masing. Tahapan kegiatan disajikan pada Gambar 1 dan diuraikan sebagai berikut: (1) persiapan, meliputi koordinasi dengan kecamatan dan kelurahan, observasi serta wawancara awal, dan penyusunan modul, format buku kas, serta instrumen evaluasi; (2) sosialisasi, untuk membangun kesadaran mitra tentang pentingnya pengelolaan keuangan; (3) pelatihan, dengan metode ceramah interaktif, diskusi, dan praktik langsung; (4) pendampingan, berupa bimbingan penerapan pembukuan di lokasi usaha mitra selama kurang lebih empat minggu; (5) monitoring dan evaluasi; serta (6) pelaporan.

Keberhasilan kegiatan diukur menggunakan dua indikator. Pertama, peningkatan pengetahuan peserta yang diukur melalui kuesioner *pre-test* sebelum pelatihan dan *post-test* setelah pelatihan pada lima aspek, dengan skor skala 0–100. Kedua, perubahan praktik pengelolaan keuangan yang diukur melalui observasi dan pemeriksaan catatan keuangan mitra sebelum kegiatan dan setelah masa pendampingan pada enam indikator praktik. Data dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan rata-rata skor dan persentase mitra sebelum dan sesudah kegiatan.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian
Sumber gambar : Tim pengabdian, 2026

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi bersama pemerintah Kecamatan Muara Bangkahulu dan perangkat kelurahan untuk memperoleh izin kegiatan sekaligus mendata calon mitra. Observasi dan wawancara awal mengonfirmasi bahwa sebagian besar pelaku usaha belum memiliki buku kas, belum memisahkan uang usaha dengan uang pribadi, dan belum mengetahui laba atau rugi usahanya secara pasti. Temuan ini menjadi dasar penyusunan modul pembukuan sederhana, format buku kas harian, dan instrumen evaluasi.

Sosialisasi dilaksanakan untuk membangun kesadaran peserta mengenai pentingnya pengelolaan keuangan usaha. Tim memaparkan delapan masalah keuangan yang umum dialami UMKM, yaitu tidak memisahkan uang usaha dan pribadi, tidak membuat catatan keuangan, tidak mengetahui arus kas, tidak menghitung harga pokok produk, pencatatan piutang yang tidak terkendali, tidak menyiapkan dana cadangan, tidak melakukan evaluasi keuangan, dan ketergantungan pada pinjaman. Sebagian besar peserta mengakui mengalami masalah yang sama, terutama tercampurnya uang usaha dengan kebutuhan rumah tangga serta penetapan harga jual yang hanya berdasarkan perkiraan. Kesadaran awal ini penting

karena keengganan mencatat keuangan sering kali berakar dari anggapan bahwa pembukuan tidak diperlukan oleh usaha kecil (Riani & Afrianto, 2021).



Gambar 2. Pelaksanaan Sosialisasi dan Pelatihan Pembukuan Sederhana
Sumber gambar : Dokumentasi tim pengabdian, 2026

Pelatihan dilaksanakan dengan metode ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, dan praktik. Materi disajikan dalam bentuk infografis agar mudah dipahami oleh peserta yang sebagian besar tidak memiliki latar belakang akuntansi. Materi pelatihan disusun mengacu pada prinsip pencatatan dalam SAK EMKM (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016), tetapi dikemas secara praktis sesuai kebutuhan usaha mikro. Rincian materi pelatihan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Materi Pelatihan Pembukuan Sederhana

No	Materi	Pokok Bahasan
1	Masalah keuangan yang umum terjadi pada UMKM	Delapan masalah keuangan UMKM beserta akibat dan dampaknya terhadap keberlangsungan usaha
2	Pengantar pembukuan standar	Tujuan dan prinsip pembukuan; empat catatan utama (buku kas, buku persediaan, buku piutang dan utang, laporan keuangan); alur transaksi; contoh laporan laba rugi dan posisi keuangan
3	Cara menerapkan pembukuan dalam 10 menit	Lima langkah pembukuan harian; pencatatan kas masuk dan kas keluar; saldo akhir = saldo awal + kas masuk − kas keluar

No	Materi	Pokok Bahasan
4	Manfaat dan langkah memulai hari ini	Memisahkan uang usaha dan pribadi, mencatat setiap transaksi, mengecek saldo dan laba, evaluasi rutin, dan perencanaan usaha

Sumber tabel : Materi pelatihan tim pengabdian, 2026

Pada sesi praktik, peserta mencatat transaksi usahanya sendiri ke dalam format buku kas yang memuat kolom tanggal, keterangan, kas masuk, kas keluar, dan saldo. Sebagai latihan, peserta menghitung saldo akhir dari saldo awal Rp1.000.000, penjualan Rp1.000.000 dan Rp600.000, pembelian bahan Rp400.000, serta biaya listrik Rp100.000, sehingga diperoleh saldo akhir Rp2.100.000. Konsep "pembukuan 10 menit" membantu peserta memahami bahwa pembukuan tidak harus rumit, tetapi cukup dilakukan secara konsisten setiap hari. Mahasiswa anggota tim berperan sebagai fasilitator yang mendampingi peserta selama praktik.

Pendampingan dilakukan di lokasi usaha mitra selama kurang lebih empat minggu dan difokuskan pada empat hal, yaitu: (1) membiasakan pencatatan setiap transaksi harian di buku kas; (2) memisahkan uang usaha dan uang pribadi, misalnya dengan dompet atau rekening khusus usaha; (3) mengidentifikasi komponen biaya usaha seperti bahan baku, tenaga kerja, dan biaya operasional sebagai dasar perhitungan harga pokok produk; serta (4) menyusun rekapitulasi mingguan dan laporan laba rugi sederhana bulanan. Setiap mitra dibekali buku kas UMKM, buku laba rugi dan arus kas, map arsip bukti transaksi, kalkulator, dan modul cetak agar pencatatan dapat dilanjutkan secara mandiri setelah kegiatan berakhir. Hasil pengukuran pengetahuan peserta melalui *pre-test* dan *post-test* disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Pre-test dan Post-test Pengetahuan Peserta

No	Aspek Pengetahuan	Pre-test	Post-test	Kenaikan
1	Pemisahan keuangan usaha dan pribadi	55	88	33
2	Pencatatan kas masuk dan kas keluar	50	85	35
3	Perhitungan saldo kas dan arus kas	48	80	32
4	Perhitungan harga pokok produk	40	72	32
5	Penyusunan laporan laba rugi sederhana	42	75	33
	Rata-rata	47,0	80,0	33,0

Sumber tabel : Hasil kuesioner peserta (diolah), 2026; skor skala 0–100

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan peserta meningkat dari 47,0 menjadi 80,0, atau naik 33 poin (sekitar 70%). Peningkatan terjadi pada seluruh aspek. Kenaikan tertinggi terdapat pada aspek pencatatan kas masuk dan kas keluar, karena materi ini dipraktikkan langsung menggunakan transaksi yang dekat dengan kegiatan usaha peserta. Aspek perhitungan harga pokok produk dan penyusunan laporan laba rugi memiliki skor *post-test* paling rendah, karena keduanya membutuhkan pemahaman klasifikasi biaya yang lebih mendalam. Pola ini sejalan dengan hasil kegiatan

serupa yang menunjukkan bahwa pelatihan pembukuan sederhana efektif meningkatkan pemahaman pencatatan keuangan pelaku UMKM (Achmadi & Wulandari, 2023; Anggita et al., 2025).

Perubahan praktik pengelolaan keuangan mitra sebelum kegiatan dan setelah pendampingan disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Perubahan Praktik Pengelolaan Keuangan Mitra (n = 20)

No	Indikator Praktik	Sebelum	Sesudah
1	Memisahkan uang usaha dan uang pribadi	4 (20%)	14 (70%)
2	Mencatat transaksi harian di buku kas	5 (25%)	15 (75%)
3	Menghitung saldo kas secara rutin	3 (15%)	13 (65%)
4	Menyimpan bukti transaksi	6 (30%)	16 (80%)
5	Menghitung harga pokok produk	2 (10%)	8 (40%)
6	Menyusun laporan laba rugi sederhana	1 (5%)	9 (45%)

Sumber tabel : Hasil observasi dan monitoring tim pengabdian, 2026

Tabel 3 memperlihatkan bahwa setelah pendampingan sebagian besar mitra mulai menerapkan pembukuan sederhana. Perubahan paling nyata terlihat pada kebiasaan mencatat transaksi harian (dari 25% menjadi 75%) dan menyimpan bukti transaksi (dari 30% menjadi 80%). Mitra yang sebelumnya mengandalkan ingatan kini memiliki catatan tertulis, sehingga dapat mengetahui jumlah uang masuk dan keluar setiap hari. Beberapa mitra menyampaikan bahwa setelah mencatat, mereka baru menyadari adanya pengeluaran yang selama ini tidak terkontrol, seperti pengambilan uang usaha untuk kebutuhan rumah tangga. Temuan ini menguatkan hasil Danur dan Nugraeni (2026) bahwa pemisahan keuangan usaha dan pribadi merupakan langkah awal yang menentukan ketertiban pengelolaan keuangan UMKM.

Pendampingan langsung menjadi faktor yang membedakan antara sekadar paham dan benar-benar menerapkan. Pengetahuan yang diperoleh saat pelatihan baru berubah menjadi kebiasaan setelah mitra dibimbing mencatat transaksi usahanya sendiri secara berulang. Hal ini sejalan dengan temuan Azahra dan Sundari (2024) serta Alfiyah dan Ratri (2023) bahwa pendampingan berkelanjutan meningkatkan kemampuan pelaku UMKM menyusun catatan dan laporan keuangan sederhana. Catatan kas yang tertib juga menjadi dasar penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM (Durman & Budiantara, 2024), yang dalam jangka panjang dapat meningkatkan kepercayaan lembaga keuangan dan membuka akses permodalan yang lebih sehat (Riani & Afrianto, 2021).

Meskipun demikian, kemampuan menghitung harga pokok produk (40%) dan menyusun laporan laba rugi (45%) belum merata. Kendala utama adalah keterbatasan pemahaman klasifikasi biaya serta keterbatasan waktu mitra yang sebagian besar mengelola usaha seorang diri. Kegiatan pengabdian lain juga menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi memerlukan pendampingan khusus dan format perhitungan yang disesuaikan dengan jenis produk (Fatmayuni & Susanti, 2026; Rahmayuni et al., 2025). Oleh karena itu, pendampingan lanjutan pada aspek ini masih diperlukan.

Faktor pendukung keberhasilan kegiatan meliputi dukungan pemerintah kecamatan dan kelurahan, antusiasme peserta, materi yang visual dan relevan dengan permasalahan sehari-hari, serta tersedianya sarana pencatatan yang dibagikan kepada mitra. Adapun faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu peserta, perbedaan latar belakang pendidikan dan usia, serta kebiasaan lama tidak mencatat yang memerlukan waktu untuk diubah. Ke depan, pencatatan manual yang telah menjadi kebiasaan dapat dikembangkan ke aplikasi pencatatan digital sederhana, sebagaimana telah diterapkan pada berbagai kegiatan pendampingan UMKM (Qhoirunnisa & Wafa, 2023; Riani & Afrianto, 2021).



Gambar 3. Tim Pengabdian Bersama Peserta Kegiatan
Sumber gambar : Dokumentasi tim pengabdian, 2026

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan pembukuan sederhana di Kecamatan Muara Bangkahulu, Kota Bengkulu, telah terlaksana sesuai tahapan yang direncanakan dan memberikan dampak positif bagi 20 pelaku UMKM. Pengetahuan peserta meningkat, ditunjukkan oleh kenaikan rata-rata skor dari 47,0 menjadi 80,0. Pendampingan langsung di lokasi usaha mendorong perubahan praktik, terutama pemisahan uang usaha dan pribadi, pencatatan transaksi harian, perhitungan saldo kas, dan penyimpanan bukti transaksi. Pembukuan yang sederhana, visual, dan berbasis praktik terbukti lebih mudah diterima pelaku usaha mikro dibandingkan pembukuan yang bersifat teknis. Perhitungan harga pokok produk dan penyusunan laporan laba rugi telah mulai diterapkan oleh sebagian mitra, tetapi belum merata, sehingga pendampingan lanjutan perlu difokuskan

pada kedua aspek tersebut, disertai pengenalan aplikasi pencatatan keuangan digital dan pembentukan forum UMKM di tingkat kecamatan untuk menjaga keberlanjutan program.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu atas dukungan pendanaan melalui skema PNBP Jurusan Akuntansi Tahun 2026, kepada pemerintah Kecamatan Muara Bangkahulu beserta perangkat kelurahan yang telah memfasilitasi koordinasi dan tempat kegiatan, serta kepada seluruh pelaku UMKM yang telah berpartisipasi aktif dalam pelatihan dan pendampingan.

DAFTAR PUSTAKA

Achmadi, N., & Wulandari, I. (2023). Pelatihan pembukuan sederhana bagi pelaku UMKM di Kabupaten Kulon Progo. *Nusantara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3*(2), 55–63. https://doi.org/10.55606/nusantara.v3i2.1040

Alfiyah, N., & Ratri, I. N. (2023). Pendampingan dan penguatan UMKM Desa Tambong melalui branding, strategi pemasaran dan pencatatan laporan keuangan sederhana dalam menghadapi era new normal. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara, 7*(2), 395–403. https://doi.org/10.29407/ja.v7i2.18783

Anggita, D., Nursya'bani, A., Nopiyanti, F., Hafizah, N. Z., Tamyiz, N. N. P., Hidayat, S. D. L., & Mediawati, E. (2025). Pendampingan pencatatan keuangan sederhana UMKM berbasis Microsoft Excel. *Jurnal Abdi Insani, 12*(8), 3842–3854. https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i8.2594

Aprayuda, R., & Dalam, W. W. W. (2023). Apakah tingkat literasi dan inklusi keuangan dapat mempengaruhi kinerja UMKM? *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis, 15*(2), 597–606. https://doi.org/10.35143/jakb.v15i2.5421

Azahra, J. A., & Sundari, S. (2024). Peran pendampingan UMKM terhadap pemahaman pencatatan keuangan sederhana pelaku UMKM di SWK Tanah Merah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen, 2*(7), 681–687. https://doi.org/10.61722/jiem.v2i7.2175

Danur, C. F., & Nugraeni, N. (2026). Pendampingan pengelolaan keuangan UMKM melalui pemisahan keuangan dan penerapan pencatatan digital sederhana. *Jurnal Pengabdian Bersama Masyarakat Indonesia, 4*(3), 9–19. https://doi.org/10.59031/jpbmi.v4i3.927

Destrin, P. (2024). Dampak literasi keuangan terhadap kinerja UMKM dengan inovasi sebagai variabel moderasi: Perspektif keberlanjutan UMKM. *Jurnal Literasi Akuntansi, 4*(4), 184–189. https://doi.org/10.55587/jla.v4i4.142

Durman, I. G., & Budiantara, M. (2024). Pengenalan dan pendampingan pencatatan laporan keuangan pada UMKM Adan Juice dan UMKM Okee Jus dengan menggunakan SAK-EMKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JUDIMAS), 2*(2), 418–424. https://doi.org/10.54832/judimas.v2i2.366

Ernis, P. D. (2024). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan peran inovasi terhadap kinerja

UMKM di Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi, 10*(2), 31–40. https://doi.org/10.53494/jira.v10i2.287

Fatmayuni, I. A., & Susanti, R. (2026). Pemberdayaan UMKM keripik melalui pendampingan pencatatan keuangan sederhana dan perhitungan harga pokok produksi di Pedan, Klaten. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 8*(1). https://doi.org/10.29040/budimas.v8i1.18970

Heriyani, & Silvera, D. L. (2024). Pelatihan dan pendampingan pencatatan serta penyusunan laporan keuangan sederhana UMKM. *Journal of Global Economic Research, 1*(2), 122–128. https://doi.org/10.62194/62dx7862

Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM)*. Ikatan Akuntan Indonesia.

Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Raja Grafindo Persada.

Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2021). *UMKM menjadi pilar penting dalam perekonomian Indonesia*. https://ekon.go.id/publikasi/detail/2969/umkm-menjadi-pilar-penting-dalam-perekonomian-indonesia

Kurniati, P., Rosanti, C., & Hudaya, F. (2023). Pengaruh perilaku pengelolaan keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja manajemen keuangan UMKM (Studi kasus pelaku UMKM di Kota Pekalongan). *Neraca, 19*(1), 50–62. https://doi.org/10.48144/neraca.v19i1.1493

Mulyadi. (2016). *Sistem akuntansi* (Edisi 4). Salemba Empat.

Otoritas Jasa Keuangan, & Badan Pusat Statistik. (2025). *Indeks literasi dan inklusi keuangan masyarakat meningkat: OJK dan BPS umumkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2025* [Siaran pers]. https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-Dan-Inklusi-Keuangan-SNLIK-Tahun-2025.aspx

Qhoirunnisa, Z. J., & Wafa, Z. (2023). Pelatihan dan pendampingan pencatatan laporan keuangan berbasis digital pada UMKM Gudeg Mbah Djo. *Akuntansi, 2*(2), 160–167. https://doi.org/10.55606/akuntansi.v2i2.246

Rahmayuni, S., Pinem, A. A., & Aulia, N. P. (2025). Pendampingan pencatatan keuangan dan penghitungan harga pokok produksi pada UMKM di Balikpapan. *Abdimas Mandalika, 4*(2), 65. https://doi.org/10.31764/am.v4i2.29178

Riani, D., & Afrianto, Y. (2021). Pelatihan dan pendampingan pembukuan sederhana UMKM retail dengan aplikasi BukuWarung di masa pandemi Covid-19. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 5*(4), 655–661. https://doi.org/10.32832/abdidos.v5i4.1090

Zakiyyah, A. M. (2021). Pelatihan dan pendampingan pencatatan keuangan di UMKM Rindu.Id di Kabupaten Jember. *Journal of Community Development, 1*(2), 36–40. https://doi.org/10.47134/comdev.v1i2.9